

## ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA SEMBALUN LOMBOK TIMUR

Pila Agustina

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi

Email: pila\_agustina@gmail.com

---

**Artikel Histori:**

Submit: 04-11-2022

Revisi: 07-11-2022

Diterima: 08-11-2022

Terbit: 12-11-2022

**Kata Kunci:**

alih fungsi,  
lahan pertanian,  
sosial ekonomi

**Korespondensi:**

pila\_agustina@gmail.com

**Abstrak:** This study aims to explain the socio-economic impact of the Sembalun Bumbung village community after converting agricultural land. This study uses qualitative research with a phenomenological approach. The results showed that several factors influence the conversion of agricultural land, namely economic factors, strategic location, treatment costs (expensive drugs), occupation, and socio-culture. The socio-economic impact of the Sembalun Bumbung village community after the conversion of agricultural land has increased, seen from the income per individual when farming an average of 5-8 million per harvest, while the payment after the conversion of agricultural land is 12-15 million/month.

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan alih fungsi lahan pertanian karena jumlah penduduk dan pembangunan yang terjadi di segala bidang yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan pembangunan dengan alih fungsi lahan pertanian ini menyebabkan semakin terkikisnya lahan pertanian. Apabila fenomena alih fungsi lahan di sektor pertanian terus meningkat tanpa pengendalian dan pengawasan dari pemerintahan yang tegas maka dapat mengganggu stabilitas kemandirian, kedaulatan, ketahanan, kebutuhan sandang, pangan, dan papan baik lokal maupun nasional. Irawan dalam (Hidayat, 2020).

Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di pulau Lombok, mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar sebagai petani. Hal ini bisa dilihat pada data BPS Lombok Timur tahun 2022 (BPS, 2022). Lahan pertanian dimanfaatkan untuk bercocok tanam oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan papan mereka. Menurut kebijakan pemerintah tertuang dalam UU No.7/1996 tentang ketahanan pangan, disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (Sarjana, Dewi, & Ayu, 2015). Sebagai sumber daya alam, lahan merupakan wadah

dan faktor produksi strategis bagi kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Sumberdaya lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, seperti sebagai tempat tinggal, tempat mencari nafkah, tempat berwisata, dan tempat bercocok tanam (Muhamad, 2013).

Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lombok Timur, merupakan Desa dataran tinggi yang terletak di kaki Gunung Rinjani. Mayoritas masyarakat sembalun berkerja sebagai petani dan berkebun untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan mereka. Hal ini dapat dilihat pada data yang terdapat pada kantor desa Sembalun Bumbung. Namun dengan adanya berbagai macam masalah yang dialami oleh petani seperti pupuk yang mahal, harga sayuran yang tak stabil dan berkembangnya wisata di Sembalun Bumbung membuat masyarakat tertarik dengan mengalihkan lahan pertanian mereka menjadi penopang sarana dan prasarana wisatawan yang berkunjung. Untuk menarik wisatawan yang datang, banyak dari pemuda atau karang taruna yang membuat tempat spot foto seperti yang ada di Bukit monjet, Bukit Selong, dan Bukit Tangkok. Hal yang seperti ini tentu saja memberikan dampak yang positif dari segi penambah perekonomian masyarakat.

Adanya wisata di Sembalun tentu menimbulkan perubahan yang signifikan bagi masyarakat, dilihat dari wisatawan yang terus berdatangan maka pendapatan ekonomi pengelola wisata otomatis meningkat, ini juga berpengaruh pada sebagian masyarakat Sembalun yang berjualan tentu saja meningkat dari segi keuntungan. banyaknya wisatawan yang datang, terutama wisatawan luar Pulau Lombok bahkan manca Negara membuat mereka harus menginap di sembalun. Kendati demikian banyak dari masyarakat Sembalun yang membuat home stay, villa dan tempat-tempat camping ground. Tidak cukup dengan pembangunan Home Stay, pembangunan berupa Caffe dan Restaurant banyak ditemui apabila berkunjung ke Sembalun. Akan tetapi pembangunan dibuat di lahan pertanian masyarakat yang seharusnya ditempati untuk bertani dan berkebun. Hal ini juga yang menyebabkan lahan Pertanian dari tahun ketahun terkikis mulai dari lahan Pertanian yang di pinggir jalan bahkan lahan pertanian yang di tengah sawah dan di bawah perbukitan.

Terjadinya alih fungsi lahan sektor pertanian di Sembalun memberikan perubahan yang signifikan dari segi kesejahteraan masyarakat Sembalun. Pendapatan yang didapatkan dari sebelum Mengalihkan Fungsi Lahan Pertanian tentu saja berbeda, karena selain dari hasil bertani masyarakat mendapatkan penghasilan dari hasil mengalihkan fungsi lahan pertanian mereka. Hal ini juga di picu dari berkembangnya pariwisata di Sembalun dan dari segi banyaknya pariwisata yang berkunjung ke Sembalun dari tahun ketahun sebagai tolak ukur pendapatan masyarakat yang Mengalihkan Fungsi Lahan Pertanian.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat desa sembalun bumbung kecamatan sembalun pasca alih fungsi lahan pertanian. Urgensi penelitian ini adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang dampak lain dari alih fungsi lahan pertanian jika tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini penting menjadi bahan kajian untuk penelitian lanjutan dalam kebijakan alih fungsi lahan pertanian di Sembalun yang berorientasi lingkungan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006). Penelitian ini dilakukan di Desa Sembalun Bumbung kecamatan Sembalun kabupaten Lombok Timur. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Sembalun Bumbung**

Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sembalun yang sampai dengan saat ini belum mengalami pemekaran desa seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang. Desa Sembalun Bumbung terbagi menjadi 15 (Lima belas Wilayah) wilayah kekadusan yakni Kadus Jorong, Kadus Jorong utara, Kadus Jorong tengah, Kadus jorong Timuk, Kadus bebante, Kadus Bebante Daya, Kadus Bebante Timuk, Kadus Lauk Rurung Baret, Kadus Bedurik, Kadus Lauk Rurung Timuk, Kadus Daya Rurung Baret, Kadus Benyer, Kadus Daya Rurung Timuk, Kadus Otak Desa dan Kadus batu Jalik.

Desa Sembalun Bumbung terletak pada ketinggian 1200 mdpl diatas permukaan Laut. memiliki Luas Wilayah 5. 597 Ha, dengan Jumlah Penduduk tahun 2019 sebesar 8.426 Jiwa dengan Jumlah KK 2.316 yang terdiri dari laki-laki 4.087 jiwa dan perempuan 4.339 jiwa. Jarak Tempuh dari Ibu Kota Kecamatan Sembalun Sepanjang 6 KM dan di tempuh selama 15 Menit dan Ke Ibu Kota Kabupaten Sepanjang 33 KM dan di tempuh selama 2 Jam Serta jarak ke Ibu Kota Propinsi Sepanjang 89 Km .dan di tempuh selama 3 Jam. Batas-batas wilayah Desa Sembalun Bumbung adalah Sebelah Utara Desa Sembalun Lawang Sebelah Selatan Desa Sapit dan Desa Sebelah Timur Desa Perigi dan Sebelah Barat Desa Sembalun Lawang.

Luas wilayah Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah 5.597 Ha meliputi lahan sawah seluas 1.140 Ha dan lahan kering/tegalan/kebun seluas 451 Ha , pemukiman dan pekarangan 18,40 , jalan 7 Ha dan tanah pekuburan 4 Ha . selebihnya adalah hutan lindung dan kawasan taman nasional gunung rinjani seluas 3.773. Proporsi lahan sawah, lahan kering/tegalan/kebun setiap tahun mengalami perubahan karena perubahan status berkaitan dengan penggunaan untuk pemukiman, pembuatan jalan dan lain-lain. Lahan sawah cenderung menurun karena program ekstensifikasi tidak ada, atau tidak terprogram setiap tahun.

Jumlah penduduk Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah penduduknya sebesar 8.426 Jiwa dengan Jumlah KK 2.525 yang terdiri dari laki-laki 4.087 jiwa dan perempuan 4.339 jiwa. Dari Jumlah tersebut terjadi peningkatan jumlah jiwa yang disebabkan oleh adanya kelahiran bayi dari beberapa jumlah kepala keluarga yang baru dan juga penduduk yang sudah beberapa tahun berada dan menetap di luar negeri sebagai tenaga kerja, sekarang kembali ke kampung halaman untuk menjadi warga masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Wujud percepatan atau pertambahan jumlah penduduk Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang apabila dilihat dari berbagai sudut tinjauan membawa berbagai konsekuensi dalam tataran kehidupan sosial, ekonomi, budaya la masyarakat. Sebagai bagian dari fenomena demografi, pola pertumbuhan dimaksud bagaimanapun harus dijadikan dasar pijak program pengendalian serta penetapan target pencapaian program terkait setiap periode.

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir (2019 dan 2020) jumlah penduduk meningkat 294 Jiwa. Bagi kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sembalun

Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur target laju pertumbuhan penduduk pertahun kedepan harus lebih di tekan lagi. Oleh karena itu, program KB untuk pengendalian seyogyanya harus menjadi prioritas utama, menyangkut dampak negative yang dapat ditimbulkan oleh tidak/kurang terkendalinya jumlah penduduk yang demikian meluas.

Penduduk sembalun bumbung kecamatan sembalun kabupaten Lombok timur pada tahun 2019 dengan jumlah 8.123 jiwa, ada juga penduduk yang tidak sekolah di karenakan menderita cacat fisik dan cacat mental sebanyak 15 orang, sedangkan jumlah penduduk yang yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 4.116 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 726 orang, tamat SMP/ sederajat sebanyak 1.698 orang, tamat SMA/ sederajat sebanyak 1.812 orang, penduduk tamat diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 39 orang, tamat Strata I sebanyak 152 orang dan pasca sarjana sebanyak 2 orang.

### **Alih Fungsi Lahan Sektor Pertanian dan Kesejahteraan Masyarakat Sembalun Bumbung**

Alih fungsi lahan sektor pertanian merupakan perubahan fungsi sebagian atau seluruh Kawasan lahan dan fungsinya semula (seperti yang di rencanakan) terhadap lingkungan dan potensi lahan sendiri. Alih fungsi lahan dapat diartikan juga sebagai perubahan untuk penggunaan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi tuntutan untuk mutu kehidupan yang lebih baik dan juga tuntutan keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik itu primer atau skunder, dan untuk penduduk yang jumlahnya kian hari kian bertambah. Desa sembalun bumbung kecamatan sembalun yang dimana sebagian dari masyarakat sembalun bumbung melakukan alih fungsi lahan sektor pertanian di bidang pembangunan.

#### **1. Alih fungsi lahan pertanian menjadi Resto (Camping Ground), Kedai (Caffe) dan Spot Poto**

Petani (Penyangga Tatanan Negara Indonesia) merupakan orang yang bergerak di bidang pertanian, yaitu dengan cara mengelola lahan pertanian atau tanah sebagai tempat bercocok tanam dan memelihara tanaman seperti (padi, sayuran, dan buah), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri dan menjual hasil taninya kepada orang lain. Petani juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti serealisasi digunakan untuk minuman yang beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas digunakan untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Akan tetapi tidak selamanya pertanian di jadikan sebagai tempat sebagai penghasilan yang utama bagi masyarakat, salah satunya yaitu masyarakat Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Walaupun pada dasarnya mayoritas masyarakat Sembalun Bumbung sebagai petani, namun ada beberapa dari masyarakat yang mengalihkan lahan pertaniannya menjadi lahan non pertanian seperti yang dilakukan oleh narasumber yaitu Pida Yeyen Supiawarni, Amd selaku pemilik Hajj Maulia Resto and Camping Ground mengatakan:

Saya mengalihkan lahan pertanian saya karena saya memang tidak begitu ahli di bidang pertanian, pada saat bertani saya biasa mendapatkan hasil satu kali panen dalam jangka 2-3 bulan rata-rata 5, 6, dan 7 juta bisa di katakan relatif karena tergantung harga dan jenis tanaman yang saya tanam. Lokasi tempat camping ground dan resto ini di pinggir jalan sehingga mudah di jangkau oleh wisatawan. Saya mengalihkan lahan pertanian dengan membuat camping ground dan resto pada tahun 2019 dan di buka pada tahun 2021, luas lahan pertanian yang saya alihkan 17 ara. Saya mempunyai karyawan tetap sebanyak 2 orang dan karyawan harian 3 orang, untuk karyawan ini saya ambil dari masyarakat sembalun bumbung. Camping ground dan resto ini saya kelola sendiri ,untuk pendapatan biasanya kalok musim libur atau rame saya biasa mendapatkan pendapatan 12-15 juta/bulan, untuk hari biasa 7-10 juta/bulan. Alhamdulillah dengan saya mengalihfungsikan lahan pertanian saya

sandang, pangan, dan papan saya tercukupi (sejahtera), dan bisa membuka lapangan pekerjaan dan sedikit membantu perekonomian masyarakat sekitar. (wawancara tanggal, 20 juli 2022)

Informan lain yaitu Purna pemilik Kedai Sawah juga menjelaskan bahwa:

Saya mulai membangun kedai ini pada tahun 2019 dan di buka pada tahun 2019 juga sampai sekarang tahun 2022, lahan pertanian yang di alihkan menjadi tempat kedai dan tempat spot foto seluas 16 ara, alasan saya mengalihkan lahan pertanian ini untuk meningkatkan pendapatan saya dan membantu perekonomian masyarakat sekitar dan konsepnya ini di tengah persawahan sesuai dengan namanya kedai sawah. Saya tidak begitu mahir dalam bertani bukan skill saya walaupun saya asli orang sini dan hidup di lingkungan mayoritas masyarakatnya sebagai petani, biasanya saya mempekerjakan orang untuk mengelola lahan pertanian saya, nah nanti hasilnya waktu panen di bagi sama pekerja. Biasanya pendapatan yang saya dapatkan dari hasil tani mencapai 7-10 juta itu itungan bersihnya sekali panen, sedangkan penghasilan saya dari kedai sawah ini pernah mencapai 150 juta dalam jangka satu bulan kemarin selesai lebaran idul fitri di tahun 2022 ini, karena memang jumlah pengunjung yang begitu banyak yang berkunjung ke kedai saya dengan adanya bunga-bunga merah sebagai tempat spot foto yang viral di berbagai media sosial. Untuk hari biasa perbulan mencapai 30-35 juta perbulan. Saya mempunyai karyawan sebanyak 15 orang karyawan, tetap 10 orang dan tidak tetap 5 orang. Dengan adanya kedai saya ini saya bisa membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan membantu perekonomian masyarakat sekitar, dikarenakan saya bekerja sama dengan petani stroberi untuk memasukkan stroberinya ke kedai saya untuk saya jual lagi. (wawancara tanggal, 20 juli 2022)

Berdasarkan pengakuan narasumber di atas yaitu sebelum mengalihkan lahan pertaniannya penghasilan dari bertani tidak sebesar dari setelah mereka mengalihkan lahan pertaniannya. Walaupun pada dasarnya hasil dari bertani tidak menentu kadang sangat menguntungkan, sedang, dan terkadang juga merugikan. Tidak begitu ahli di bidang pertanian juga menjadi alasan untuk mengalihkan lahan pertaniannya. Dengan dialihkan lahan pertaniannya justru ada dampak positif bagi masyarakat sekitar, yaitu bisa memberikan peluang lapangan kerja dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan banyaknya Home Stay, tempat Camping Ground, Spot Foto, Caffe, dan Resto menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Terutama wisatawan luar pulau lombok bahkan manca Negara bisa menginap untuk beberapa hari sambil menikmati suasana alam yang dingin dan sejuknya udara di desa sembalun. Hal lain yang membantu perekonomian masyarakat sekitar adalah, wisatawan yang membeli oleh-oleh stroberi dan berbagai macam sayuran yang di jual di pinggir jalan yang dekat di sekitar lokasi Home Stay, Camping Ground, Caffe, dan Resto.

Informan lain yaitu Olan pemilik Galeri Sembalun (Camping Ground) menceritakan:

Galeri sembalun ini di buka pada tahun pada tahun 2019 sampe sekarang 2022, galeri sembalun ini merupakan tempat yang saya buat memang di lahan pertanian saya, yang lokasinya di tengah persawahan. Luas lahan yang saya jadikan camping ground ini 8 ara, alasan saya mengalihkan lahan pertanian saya ini karena memang saya ingin mencoba meraup penghasilan dari bidang lain, dan sebagai menambah penghasilan saya. Penghasilan saya semasa bertani dalam jangka satu kali panen 4-8 juta sedangkan setelah alih fungsi 7-11 juta/bulan. Tentu saja ada perubahan yang saya alami yaitu bertambahnya penghasilan saya dan membuat hidup saya lebih sejahtera. (Wawancara, tanggal 20 Juli 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh informan lain yaitu Amak Lidiya pemilik Kedai Rau: Saya mengalihkan lahan pertanian saya untuk menambah pendapatan saya, lokasi lahan pertanian yang strategis pinggir jalan, harga obat-obatan yang terus meningkat

membuat saya mencari jalan lain untuk mendapatkan pendapatan lain dengan mengalihkan lahan pertanian saya. Selain bertani sayur mayur saya juga membuat Caffe di sebagian lahan pertanian saya. Awal pembuatan pada tahun 2020 dan dibuka pada tahun 2021 sampe saat ini 2022. Luas lahan yang saya jadikan tempat caffe ini sekitar 6 ara. Untuk pengelolaan Caffe saya yang ngelola sendiri, pendapatan yang saya dapatkan semenjak adanya Caffe ini rata-rata mencapai 8-10 juta/bulan, sedangkan hasil tani 3-6 juta/ sekali panen. Saya punya karyawan 2 orang di caffe saya, mendapatkan penghasilan dari hasil tani dan Caffe membantu menambah penghasilan saya (Wawancara tanggal, 21 Juli 2022)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan-informan di atas, bahwa mereka mengalih fungsikan lahan pertaniannya untuk menambah penghasilan selain dari hasil pertanian, terlepas dari problema dalam pertanian seperti pupuk yang mahal, hasil panen yang tidak sesuai dengan biaya perawatan akan tetapi dengan di alihkan sebagian lahan pertaniannya sangat membantu perekonomiannya untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera terpenuhinya dari segi ekonomi dan justru sosialnya membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan menarik wisatawan yang berkunjung dengan adanya camping ground. Berdasarkan pengakuan dari narasumber yaitu amak Re, dengan di alih fungsikan lahan pertaniannya justru berdampak positif bagi masyarakat yang butuh pekerjaan, memiliki penghasilan tambahan dan membuka lapangan kerja. Tidak hanya dengan bisa membuka lapangan pekerjaan, justru terjadi perubahan yang dialami dari segi taraf hidup yang lebih sejahtera dari sebelumnya.

## 2. Alih Fungsi Lahan Menjadi Penginapan/Home Stay

Muhammad Sa'id pemilik Pondok Rinjani menjelaskan bahwa penginapan yang saya buat ini tahun 2020 di buat dan di buka pada tahun 2021 sampe sekarang tahun 2022, alasan saya mengalihkan lahan pertanian saya menjadi tempat seperti ini karena hasil tani tidak begitu banyak saya dapat tidak seperti sekarang ini, harga obat- obatan mahal biaya perawatan tidak sesuai dengan hasil panen. Jarang saya mendapatkan hasil yang memuaskan makanya saya alihkan. Lokasi lahan saya ini di bawah perbukitan jadi wisatawan atau tamu yang berkunjung puas melihat bentangan sawah tempatnya lumayan tinggi sesuai tempat orang camping ground. Penghasilan yang biasa saya dapatkan dalam sekali panen 5-7 juta, sedangkan pas adanya penginapan dan Camping Ground ini nyampe 20-25 juta/bulan kalok dia rame, kalok dia tidak rame nyampe sampe 10-12 juta/bulan. Saya mengalihkan lahan pertanian saya ini bukan berarti saya akan berhenti selamanya untuk bertani, tetep saya akan bertani untuk menambah penghasilan saya. Yang mengelola ini saya sendiri, semenjak saya mengalihkan lahan menjadi tempat seperti ini di luar kebutuhan saya setiap hari saya bisa membelinya. Saya tidak punya karyawan Cuma untuk ngerawat tempat ini dan yang beres-beres istri saya dan menantu saya. Di sembalun maupaun luar sembalun lumayan sama saya menjalin kerjasama agar tempat penginapan dan camping ground ini tetap ada yang berkunjung (Wawancara tanggal, 23 juli 2022).

Hal senada juga dijelaskan oleh Fauzan Fikri pemilik Bale Aur bahwa saya membuat penginapan ini di tahun 2017 di buka pada tahun 2018 sampe sekarang tahun 2022. Alasan saya mengalihkan lahan pertanian ini ada beberapa faktor yang paling utama yaitu pendapatan (ekonomi), lokasi yang strategis dan sembalun yang merupakan tempat wisata oleh karena itu berfikirilah saya untuk membuat penginapan ini. Kita bertani ini kan tidak nentu hasilnya kadang banyak, sedang, dan kecil bahkan rugi ditambah harga obat-obatan yang mahal dan biaya perawatan yang tak sesuai dengan hasil panen. Pada akhirnya tertariklah saya membuat penginapan ini untuk menambah penghasilan saya. Lahan pertanian yang saya alihkan menjadi penginapan seluas 9 ara. Kalok penghasilan setelah dialihkan mencapai 15 juta/bulan untuk hari-hari libur karena biasanya rame. Nah kalok pengasilan dari tani 8, 10, 12 juta satu kali panen 2-3 bulan untuk tanaman sayur biasa, kalok nanem cabe yang besar sampe 6 bulan lama umurnya baru panen. Terus biaya

perawatannya mahal, kadang harganya murah banget dan kadang mahal. Penginapan ini saya yang kelola sendiri, semenjak saya membuat penginapan ini kehidupan saya lebih tercukupi sejahtera (ekonomi) dengan adanya penghasilan saya yang lain selain tani karena tidak semua lahan tani saya di alihkan . (Wawancara Tanggal, 24 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, selain dari faktor penghasilan/ekonomi dan masalah dalam pertanian seperti biaya perawatan yang tak sesuai dengan hasil tani. Faktor lokasi yang strategis di pinggir jalan yang mudah di jangkau dan Sembalun yang merupakan salah satu wisata favorit di Lombok Timur, sehingga membuat masyarakat berinisiatif untuk mengalih fungsikan lahan pertaniannya menjadi penginapan/home stay. Kebutuhan akan tempat beristirahat bagi wisatawan luar dari Kecamatan Sembalun, wisatawan lokal maupun manca negara menjadikan masyarakat Sembalun Bumbung menyediakan tempat untuk beristirahat, dan inilah yang menjadi ladang usaha yang menjadikan hidupnya lebih sejahtera dan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengakuan dari informan dengan dialihkannya lahan pertaniannya bisa membantu meningkatkan pendapatannya dapat dilihat dari penghasilan sebelum dan sesudah mengalihkan lahanya, tidak hanya itu, adanya pembangunan yang di buat berupa Penginapan sangat membantu masyarakat lainnya kehidupan sosial ekonominya saling membantu dengan menjalin kerja sama dengan cara membeli stroberi pada petani stroberi untuk dijual lagi dilokasi sekitar penginapan, hal inilah yang menjadikan hidupnya lebih sejahtera dan ikut serta membantu masyarakat lainnya.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan kegiatan perubahan penggunaan tanah dari suatu kegiatan yang menjadi kegiatan lainnya. Alih fungsi lahan muncul sebagai akibat dari pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dan peningkatan kebutuhan lahan untuk kegiatan pembangunan telah merubah struktur industri yang cukup pesat berakibat terkonversinya lahan pertanian secara besar-besaran. Selain untuk memenuhi kebutuhan industri, alih fungsi lahan pertanian juga terjadi secara cepat untuk memenuhi kebutuhan perumahan jumlahnya jauh lebih besar (Sasono, 1995).

Alih fungsi lahan yang terjadi di desa sembalun bumbung menimbulkan dampak yang sangat menonjol pada kehidupan masyarakat sembalun bumbung. Lahan pertanian yang semulanya di jadikan tempat bercocok tanam di alihkan menjadi tempat sarana dan prasarana penunjang wisatawan yang berkunjung dengan membangun home stay (penginapan), caffe, camping ground, dan spot foto. Adapun dampak sosial ekonomi yang terjadi pasca alih fungsi lahan pertanian pada masyarakat desa sembalun bumbung yaitu, tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat, pendapatan masyarakat yang alih fungsi lahan juga meningkat, dan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat desa sembalun bumbung berkembang. Dampak pasca di alihkannya pun dirasakan yaitu semakin terkikisnya lahan pertanian.

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan yaitu teori tindakan sosial, yaitu dimana teori tindakan sosial yang paling tepat atau efisien untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan. dalam kaitanya dengan teori ini, manusia tidak hanya menentukan tujuan-tujuan yang diinginkan, akan tetapi tindakan yang dilakukan secara rasional dan sadar tentu saja telah mengetahui bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut.

Tindakan sosial pada dasarnya menekankan tindakan yang dilakukan secara sadar untuk kepentingan dan mencapai tujuan tertentu. tindakan ini tentu saja di dasarkan pada pemikiran yang di pikir secara matang dengan penuh pertimbangan agar mendapat tujuan yang sesuai dengan keinginannya. Jadi, dalam bertindak yang dilakukan oleh masyarakat ataupun individu terdapat motif yang berbeda untuk mencapai suatu tujuannya, hal ini terjadi pada masyarakat desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun. mereka melakukan alih fungsi lahan pertanian dengan berbagai motif alasan yang mendasar.

Berdasarkan teori Max Weber, mengenai teori tindakan sosial masyarakat sembalun bumbung yang mengalih fungsikan lahan pertaniannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera, tentu saja sebelum mengalihkan lahan pertaniannya telah di pikir secara mateng dan rasional dan merancang secara detail untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dengan mengalihkan sebagian lahan pertaniannya menjadikan

penghasilan masyarakat Sembalun Bumbung lebih sejahtera dari segi penghasilan dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, hal ini pula yang menjadikan tidak hanya masyarakat yang alih fungsi lahan yang merasakan dampaknya akan tetapi masyarakat di sekitarnya, karena pembangunan yang di buat untuk menopang sarana dan prasarana bagi wisatan yang berkunjung ke daerah Sembalun, tentu saja dengan adanya pembangunan seperti Home Stay maupun Spot Poto, dan Camping Ground menjadikan wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung terlepas dari memang Sembalun yang merupakan daerah wisata favorit di Lombok Timur ini.

## KESIMPULAN

Masyarakat Sembalun Bumbung yang mengalih fungsikan lahan pertaniannya untuk menambah pendapatannya selain dari bertani, hasil pertanian yang jarang memuaskan membuat masyarakat mengalihkan sebagian dari lahan pertaniannya, adapun alih fungsi lahan pertanian yang masyarakat lakukan untuk meningkatkan sosial ekonominya di antaranya: 1. Alih fungsi lahan pertanian menjadi Resto, Camping Ground, Caffé (Kedai), dan Spot Poto 2. Alih fungsi lahan pertanian menjadi Home Stay (Penginapan). Masyarakat mengakui bahwa setelah mengalih fungsikan lahan pertaniannya pendapatan atau perekonomiannya meningkat, tidak hanya itu kebutuhan seperti sandang, pangan dan papanya tercukupi (primer dan skunder). Hal inilah yang menjadikan kehidupan masyarakat Sembalun Bumbung yang mengalihkan lahan pertaniannya jauh lebih sejahtera. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian yaitu faktor ekonomi, lokasi yang strategis, biaya perawatan (obat-obatan yang mahal), pendudukan, dan sosial budaya. Dampak sosial ekonomi masyarakat desa Sembalun bumbung setelah alih fungsi lahan pertanian meningkat dilihat dari pendapatan per individu pada saat bertani rata-rata 5-8 juta sekali panen sedangkan pendapatan setelah alih fungsi lahan pertanian 12-15 juta/bulan.

## REFERENSI

- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Lombok Timur, (2022). <https://lomboktimurkab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur (bps.go.id). Diakses 8 November 2022.
- Budianto. (2021). Pagaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Lawang. Agriektensia.
- Budiono, A. (2019). Teori Utilitarisme Dan Perlindungan Hukum Lahan Pertanian Dari Ahli Fungsi . Jurisprudence, 09.
- Sarjana, I. M., Dewi, L., & Ayu, I. (2015). Faktor-Faktor Pendorong Alihfungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non-Pertanian (Kasus: Subak Kerdung, Kecamatan Denpasar Selatan). Jurnal Manajemen Agribisnis, 3(2), 163-171.
- Dika, M. (2013). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bekasi Jawa Barat.
- Dipayana, A. (2015). Dampak Parawisata Terhadap Alih Fungsi Di Desa Tibu Beneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
- Elisabeth. (2016). Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Pertanian Holtikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukun Di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.
- Gandasari. (2020). Pengantar Ilmu Pertanian. Yayasan Kita Menulis.
- Herabudin. (2015). Pengantar Sosiologi. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat. (2020). Analisis Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Kediri. Pertanian, Vol.09.

- Iqbal, & Sumaryanto. (2007). Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.
- Kusmiadi, E. (2014). Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Pertanian.
- Machmud, & Muslimin. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah . Malang: Selaras.
- Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.
- Moleong, L. J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musthofa, Z. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak.
- Prayitno. (2021). Place Attachment Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian. C.V. Media Nusa Creative (MNC). UB Media. Malang.
- Sari, I. (1960). Hak-Hak Atas Tanah Dalam Sistem Hukum Pertahanan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Agraria(Uupa).
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, A. (2014). Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan . Volume VI. Nomor 02.
- Usman, H. (2004). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, & Muhtar. (2000). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.
- Zaenudin Amrulloh, *Kuasa Tuan Guru Atas Kepemimpinan Keagamaan: Modal Sosial Sebagai Legitimasi Perubahan Sosial Di Lombok*. Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 2, Nomor 1 Tahun 2021.
- Zaman, N. (2021). Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat. Yayasan Kita Menulis.
- Zuriah, N. (2009). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.